

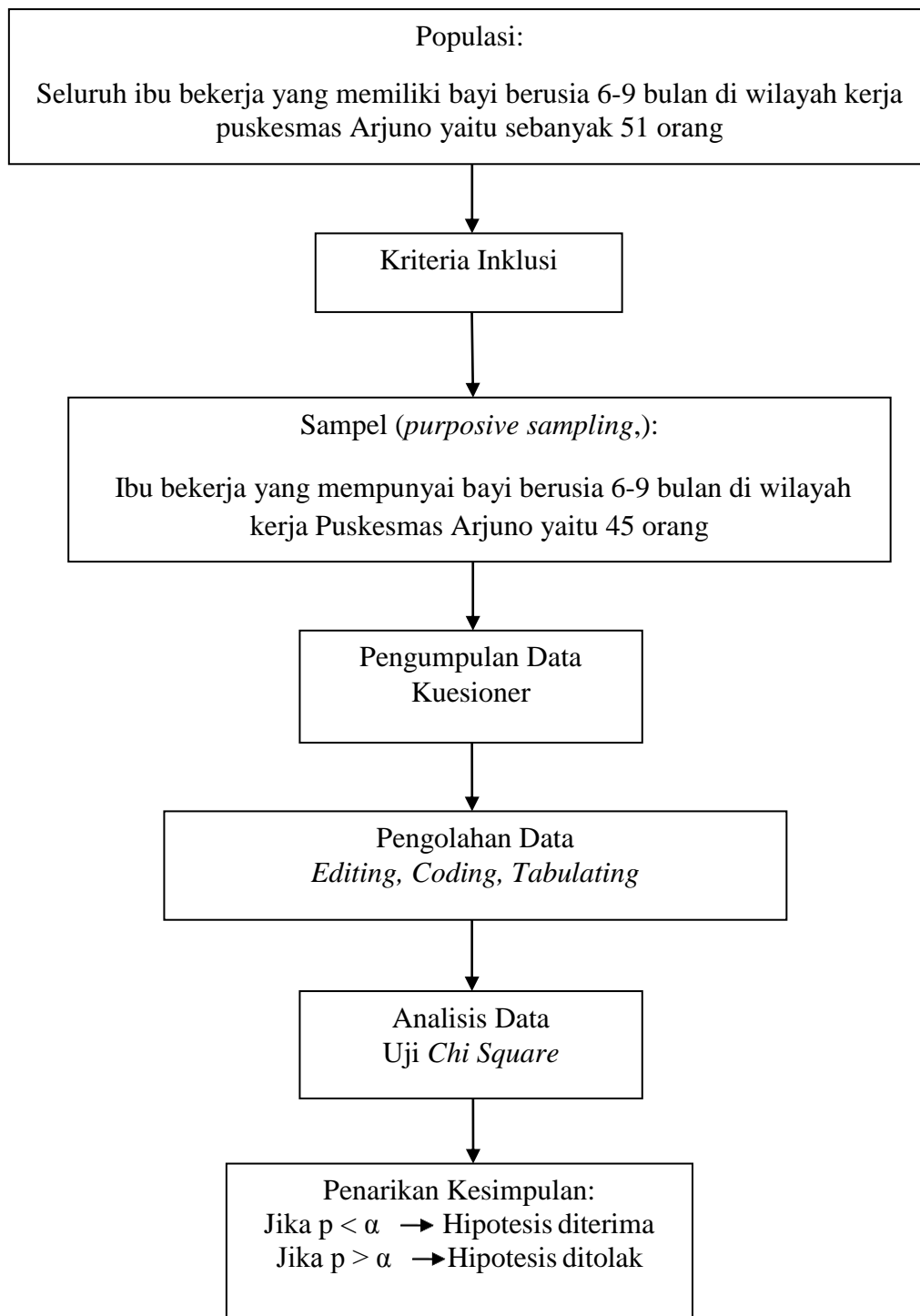
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan mengapa suatu keadaan atau situasi bisa terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 : Kerangka Operasional Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

1.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja serta suami yang memiliki bayi berusia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Arjuno yaitu berjumlah 51 orang.

1.3.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagian ibu bekerja dan suami yang mempunyai bayi berusia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Arjuno yaitu berjumlah 45 orang.

1.3.3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sejumlah 45 orang berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.4 Kriteria Sampel/ Subjek Penelitian

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian pada populasi target dan populasi terjangkau yang akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 6-9 bulan.
- b. Suami dari ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 6-9 bulan.
- c. Ibu yang tinggal dengan suami.
- d. Ibu dan suami yang merupakan warga asli setempat
- e. Ibu dan suami yang bersedia menjadi responden.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu dan suami yang tidak bisa melanjutkan pengisian kuesioner karena berbagai sebab atau ibu dan suami yang kesulitan untuk ditemui.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen/ Variabel bebas

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variable lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami.

3.5.2 Variabel Dependen/ Variabel Terikat

Variabel *dependen* ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi/ pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau penomena (Hidayat, 2011).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Data	Kriteria
Dukungan suami	Bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan bersifat nyata dilakukan oleh suami terhadap istrinya dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, berupa dukungan informatif, emosional, instrumental, dan dukungan penilaian diukur dengan kuesioner menggunakan skala Guttman	Kuesioner	Ordinal	a. Dukungan Baik (jika skor jawaban ya >10) b. Dukungan Kurang (jika skor jawaban ya ≤ 10)
Pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI eksklusif adalah memberikan ASI sedini mungkin setelah bayi lahir sampai berumur 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lain.	Kuesioner	Nominal	a. ASI Eksklusif b. Tidak ASI Eksklusif

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjuno.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret - Juli 2018

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

3.9 Metode Pengumpulan Data

3.9.1 Tahap Persiapan

Adapun yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu terdiri dari permintaan surat ijin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang, yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Kesehatan Kota Malang, dan Kepala Puskesmas Arjuno. Memberikan surat ijin pada institusi yang akan menjadi tempat penelitian, meminta surat balasan tentang ijin yang sudah diberikan, menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan penelitian seperti kuesioner, *informed consent* dan permohonan menjadi responden.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, meliputi:

- a. Berdasarkan data bayi usia 6-9 bulan dari kader, peneliti melakukan pengumpulan data responden secara *door to door*. Sebelum melakukan penelitian secara *door to door*, peneliti dibantu oleh kader untuk membuat janji terlebih dahulu dengan responden untuk menentukan kapan peneliti berkunjung ke tempat responden.
- b. Responden yang memenuhi kriteria kemudian diberikan penjelasan secara lengkap dan detail tentang tujuan, manfaat, dan tindakan penelitian yang

akan peneliti lakukan. Jika responden bersedia, responden menandatangani *informed consent* / lembar persetujuan bersedia menjadi responden. Pertanyaan tentang dukungan suami di isi oleh suami dari ibu yang bekerja, dan kuesioner untuk pemberian ASI diisi oleh ibu/istri.

- c. Responden mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.
- d. Peneliti memeriksa kembali lembar kuesioner untuk memastikan semua data sudah terisi.

3.10 Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah didapatkan data uji instrumen pada kuesioner hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja, kemudian melakukan tabulasi pada table Guttman dengan menyusun item menurut skor jawaban “Ya” tertinggi sampai dengan yang paling rendah. Karena instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Guttman maka untuk memperoleh tingkat validitas instrument kuesioner digunakan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas. Adapun rumus untuk menghitung koefisien Reprodusibilitas adalah sebagai berikut.

$$K_r = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

K_r = koefisien Reprodusibilitas

e = jumlah kesalahan

n = jumlah pertanyaan x jumlah responden

Selain itu digunakan pula koefisien skalabilitas dengan rumus sebagai berikut.

$$K_s = 1 - \frac{e}{c(n - Tn)}$$

Keterangan

K_s = koefisien skalabilitas

e = jumlah kesalahan

c = kemungkinan mendapatkan jawaban benar (0,5)

n = jumlah pertanyaan x jumlah responden

Tn = jumlah pilihan jawaban

Berdasarkan kategori koefisien validitas (Guilford, 1956: 145) apabila skala kuesioner yang digunakan memiliki nilai $K_r > 0,90$ dan $K_s > 0,60$ maka kuesioner tersebut dianggap baik.

3.10.1 Validitas Kuesioner Dukungan Suami

Setelah penyusun melaksanakan uji instrument, didapatkan hasil dari jumlah responden sebanyak 20 orang dengan jumlah potensi salah sebesar 400 dan jumlah error sebesar 38, dengan koefisien reproduibilitas sebesar 0,905 dan koefisien skalabilitas sebesar 0,81. Untuk penghitungan secara praktis koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_r &= 1 - \frac{e}{n} \\ &= 1 - \frac{38}{400} \\ &= 1 - 0,095 \\ &= 0,905 \end{aligned}$$

Skala yang memiliki $K_r > 0,90$ dianggap baik, karena hasil perhitungan K_r pada kuesioner ini 0,905 maka koefisien reproduibilitas hasil uji instrument ini dianggap baik.

$$K_s = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)} = 0,81$$

Dalam perhitungan koefisien skalabilitas, jika nilai $K_s > 0,60$ maka dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian. Karena dalam perhitungan ini menghasilkan K_s sebesar 0,81 maka hasil koefisien skalabilitas ini baik digunakan untuk penelitian. Hasil penghitungan K_r maupun K_s menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner dukungan suami adalah valid.

3.11 Metode Pengolahan data

Setelah semua data dari responden terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data melalui tahap – tahap sebagai berikut :

3.11.1 *Editing* (memeriksa kembali hasil wawancara)

Editing dilakukan segera setelah data terkumpul dan dilakukan ditempat pengumpulan data, memeriksa seluruh data yang sudah terkumpul sehinggabisa dipastikan semua pertanyaan telah dijawab semua jawaban sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

3.11.2 *Coding* (mengubah data menjadi ringkas dengan menggunakan kode)

Dengan pemberian kode pada data yang telah diperoleh diharapkan bisa mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

Pada penelitian ini peneliti memberi kode sebagai berikut :

- a. Kode Reponden:
 1. Responden pertama : R1
 2. Responden kedua : R2, dst
- b. Umur :
 1. < 20 tahun : kode 1
 2. 20 – 30 tahun : kode 2
 3. > 30 tahun : kode 3
- c. Paritas :
 1. Primipara : kode 1
 2. Multipara : kode 2
 3. Grandemultipara : kode 3
- d. Pendidikan:
 1. SD : kode 1
 2. SMP : kode 2
 3. SMA : kode 3
 4. Perguruan Tinggi : kode 4
- e. Dukungan suami:
 1. Dukungan baik :kode 1
 2. Dukungan kurang :kode 2
- f. Pemberian ASI Eksklusif:
 1. ASI Eksklusif :kode 1
 2. Tidak ASI Eksklusif :kode 0

3.11.3 *Transferring* (pemindahan data)

Memindahkan kode yang sudah ada ke dalam bentuk tabel (master sheet) untuk memudahkan dalam melakukan tabulasi data.

3.11.4 *Tabulating* (tabulasi)

Dalam penelitian ini data disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi yaitu penyusunan data dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, yang berguna untuk memudahkan data dalam penyajian berupa persentase, mudah dipahami dan mudah dibaca sebagai bahan informasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Persentase(\%) = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

Interpretasi hasil dari perhitungan menurut Arikunto (2009)

dikategorikan sebagai berikut :

100 %	: Seluruh
76-99%	: Hampir seluruh
51-75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
26-49%	: Sebagian kecil
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

3.12 Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, yang menggunakan perhitungan komputerisasi, dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Hipotesis ditolak

Hipotesis ditolak apabila $p \text{ value} > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

- Hipotesis diterima

Hipotesis diterima $p \text{ value} < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

3.13 Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dari institusinya atas pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi/ lembaga tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.13.1 *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian, dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *Informed consent* adalah agar responden mengerti maksud,

tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika responden menyetujui, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Beberapa informasi yang harus ada dalam lembar persetujuan tersebut adalah partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang diperlukan, komitmen, prosedur pelaksanaan, serta kerahasiaan.

3.13.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang didapatkan.

3.13.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan memberikan jaminan kerahasiaan untuk setiap data dan informasi yang diperoleh dari responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset dan saat penyajian data.

3.13.4 *Ethical clearance* (komisi etik)

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memenuhi persyaratan etik dan disetujui untuk dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam komisi etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.